

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS 5 SDN ORO-ORO OMBO MADIUN MENGGUNAKAN
BANTUAN GOOGLE DOCS DAN APLIKASI CANVA**

Weninda Ayu Retnoningtyas¹, Heny Kusuma Widyaningrum², Novi Ayuningtias³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
¹Ayuweninda@gmail.com, ²heny@unipma.ac.id, ³noviwidianti6@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase digital literacy in learning Indonesian in grade 5 of SDN Oro-Oro Ombo Madiun using the help of Google Docs and the Canva application. The research method used was classroom action research consisting of two cycles. In cycle 1, students experienced difficulties in understanding fictional texts and lacked enthusiasm in learning. After being given interventions using Google Docs and Canva, students showed increased understanding and enthusiasm in learning. In cycle 2, all students managed to complete the minimum score and showed a significant increase in digital literacy. The results of this study contribute to the development of learning strategies that involve technology to increase students' digital literacy at the elementary level.

Keywords: digital literacy, learning Indonesian, 5th grade, Google Docs, Canva, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Oro-Oro Ombo Madiun dengan menggunakan bantuan Google Docs dan aplikasi Canva. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus 1, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman teks fiksi dan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran. Setelah diberikan intervensi menggunakan Google Docs dan Canva, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme dalam pembelajaran. Pada siklus 2, seluruh siswa berhasil menuntaskan nilai minimum dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi untuk meningkatkan literasi digital siswa di tingkat SD.

Kata Kunci: literasi digital, pembelajaran bahasa Indonesia, kelas 5 SD, Google Docs, Canva, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Saat ini, sekitar 62,1% penduduk Indonesia telah menggunakan internet (BPS, 2021). Penggunaan internet di Indonesia terutama melalui perangkat telepon

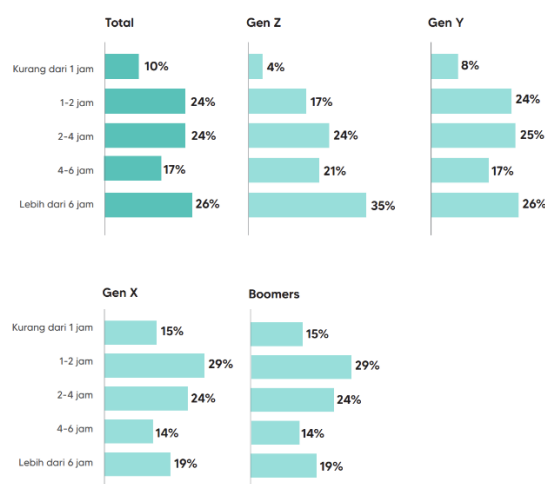
genggam terus meningkat setiap tahun. Dalam konteks ini, kemampuan dan akses masyarakat terhadap media digital memiliki dampak signifikan, terutama dalam sektor ekonomi digital. Jumlah

pengguna platform lokal di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 221 juta pengguna pada tahun 2024 (Statista, 2022).

Menurut UNESCO (2018), memiliki kemampuan literasi digital yang baik dapat membantu dalam upaya mengatasi kemiskinan melalui akses mudah terhadap layanan sosial pemerintah yang disediakan secara digital. Selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh informasi yang luas dan mengambil manfaat dari media digital. Literasi digital dapat membantu mengatasi tantangan akses pendidikan yang terbatas dan membantu masyarakat dalam memanfaatkan informasi digital untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (UN, 2022).

Generasi Z adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an sehingga anak kelas 5 SD bisa dikatakan masuk ke dalam kategori Gen Z. Mereka juga dikenal sebagai "iGeneration" atau "Digital Natives" karena tumbuh dan berkembang di era teknologi digital yang semakin maju.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dengan akses luas terhadap internet, perangkat mobile, media sosial, dan teknologi digital lainnya. Mereka memiliki karakteristik yang unik dalam hal penggunaan teknologi dan interaksi dengan dunia digital. Menurut temuan penelitian Kominfo Indonesia, Gen Z memiliki durasi akses internet lebih dari 6 jam per hari, yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi lainnya seperti yang ditunjukkan pada table di bawah (Kominfo, 2020).



Berdasarkan pengamatan fenomena di sekitar, data ini menunjukkan adanya kecocokan (Katadata Insight Center, 2023). Bisa kita lihat saat ini anak-anak memang memiliki kemampuan penyerapan dan paparan yang tinggi terhadap teknologi. Berdasarkan kenyataan yang sering kita jumpai, mereka malah lebih menguasai fitur-fitur

terbaru dari suatu media digital dan juga proses penyerapannya cepat.

Kemampuan ini bisa dimiliki oleh Gen Z mengingat mereka lahir di rentang tahun dimana teknologi memang sedang berkembang secara pesat-pesatnya. Generasi Z, yang terdiri dari siswa kelas 5 SD, tumbuh dalam era digital yang penuh dengan perangkat teknologi dan akses ke informasi yang melimpah. Namun, dampak dari penyerapan teknologi ini terhadap literasi digital dan kemampuan Bahasa Indonesia mereka masih perlu dipelajari. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan literasi digital dan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks fiksi dalam bahasa Indonesia.

Permasalahan yang diidentifikasi adalah bahwa Generasi Z cenderung lebih terbiasa dengan perangkat teknologi dan menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mungkin mempengaruhi minat mereka terhadap teks fiksi dan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan menulis teks fiksi dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran teks fiksi dalam pelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada proses pembelajaran yang difokuskan pada pemahaman,

analisis, dan apresiasi terhadap teks fiksi. Teks fiksi adalah karya sastra seperti cerita pendek, novel, puisi, drama, legenda, atau dongeng yang menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada pembaca. Dalam pembelajaran teks fiksi, tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang struktur, karakter, plot, tema, dan gaya penulisan dalam teks fiksi. Siswa juga diajak untuk mengapresiasi keindahan bahasa dan estetika karya sastra serta memahami pesan moral atau pesan yang disampaikan melalui cerita tersebut.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk menganalisis peningkatan literasi digital siswa, peneliti akan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Pada dunia pendidikan, literasi digital yang baik dapat memiliki peran dalam mengembangkan sebuah pengetahuan seseorang tentang materi pelajaran tertentu dan memajukan rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki setiap siswa (Nurul Lailatun Nisfah & Ermawati Zulikhatin Nurroh, 2020). Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individual setiap siswa (Hadi et al., 2022). Dalam pembelajaran diferensiasi, guru mengakui perbedaan dalam gaya belajar, minat, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut (Nurlinah Sugiarti & Mulyono, 2022).

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Pidrawan et al., 2022). Hal ini dapat memperkaya pembelajaran literasi digital, membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan aman dalam dunia digital yang terus berkembang (Haniza Pitaloka & Meilan Arsanti, 2022). Pembelajaran diferensiasi yang dipilih oleh peneliti adalah mengajak siswa untuk memproses dan belajar materi teks fiksi Bahasa Indonesia dengan melibatkan penggunaan Google Docs dan Aplikasi Canva. Dalam pendekatan pembelajaran diferensiasi, tentu ada perbedaan dalam gaya belajar, minat,

tingkat kemampuan, dan kebutuhan individu siswa. Peneliti menyadari bahwa siswa Generasi Z cenderung responsif terhadap teknologi, jadi kami memilih menggunakan alat-alat teknologi yang populer dan sesuai dengan minat mereka.

Peneliti memanfaatkan Google Docs sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang struktur teks fiksi. Peneliti membuat spreadsheet kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja secara tim dalam menganalisis unsur-unsur teks fiksi seperti tokoh, setting, plot, dan tema. Mereka dapat berbagi pemikiran dan mendiskusikan hasil analisis mereka secara online. Peneliti juga menggunakan aplikasi Canva yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan visualisasi kreatif dari teks fiksi yang mereka pelajari. Siswa dapat membuat poster, kartu, atau ilustrasi yang menggambarkan momen penting dalam cerita. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang cerita dan mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan ide. Mereka diminta untuk menyampaikan pesan moral atau tema yang terdapat dalam teks fiksi melalui penggunaan bahasa yang tepat. Hal ini melibatkan mereka

dalam aktivitas berbasis media yang populer di kalangan Gen Z.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan terkait literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD. Selanjutnya, tujuan penelitian dirumuskan, yaitu untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama tahap perencanaan, tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan juga direncanakan. Salah satu tindakan yang direncanakan adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti

mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital, seperti penggunaan Google Docs dan Aplikasi Canva. Selain itu, data juga dikumpulkan mengenai kemampuan literasi digital siswa sebelum dan setelah melalui kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes, observasi, dan angket.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi peningkatan literasi digital siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data kemudian direfleksikan dan dievaluasi untuk menentukan keberhasilan implementasi tindakan yang dilakukan. Kesimpulan juga ditarik berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan.

Metode penelitian tindakan kelas memungkinkan guru sebagai peneliti untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat secara berkelanjutan meningkatkan praktik pembelajaran berdasarkan bukti yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, metode ini

memiliki potensi untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Oro Oro Ombo yang terletak di Jl. Raya Oro Oro Ombo No. XX, Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD yang berjumlah 20 orang di SDN Oro Oro Ombo. Siswa kelas 5 dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini dipilih secara purposive sampling, di mana siswa kelas 5 dianggap dapat memberikan data yang relevan dan representatif terkait dengan peningkatan literasi digital.

Salah satu instrumen yang digunakan adalah observasi kelas. Dalam observasi kelas, terdapat daftar periksa observasi untuk mengamati interaksi siswa dengan teknologi digital selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, catatan observasi juga dibuat untuk mencatat tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas literasi digital.

Selanjutnya, digunakan angket siswa sebagai instrumen penelitian. Angket awal digunakan untuk

mengukur tingkat literasi digital siswa sebelum penelitian dilakukan, sementara angket akhir digunakan untuk menilai perubahan tingkat literasi digital siswa setelah penelitian dilakukan.

Instrumen tes tulis juga digunakan dalam penelitian ini. Tes tulis awal digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep literasi digital sebelum penelitian dilakukan, sedangkan tes tulis akhir digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa tentang literasi digital setelah penelitian dilakukan.

Lembar observasi kinerja juga merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar observasi kinerja digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital, seperti Google Docs dan Aplikasi Canva, dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, catatan refleksi guru juga menjadi salah satu instrumen penelitian. Dalam catatan refleksi guru, terdapat catatan pengalaman, pemikiran, dan penyesuaian yang dilakukan oleh guru selama proses penelitian tindakan kelas.

Terakhir, dilakukan wawancara siswa sebagai instrumen penelitian.

Wawancara siswa dilakukan dengan pertanyaan tertentu untuk mendapatkan pandangan siswa tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap literasi digital mereka.

Keseluruhan instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung analisis dalam penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Oro Oro Ombo. Namun, perlu diingat bahwa instrumen penelitian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang lebih spesifik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Oro-Oro Ombo dengan melibatkan siswa kelas 5 sejumlah 20 orang. Berikut adalah rencana kegiatan penelitian tindakan kelas:

1. Tahapan Perencanaan

a. Tujuan:

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks fiksi melalui penggunaan literasi digital.

b. Rencana Pembelajaran:

- Mengenalkan konsep teks fiksi kepada siswa dan mengapa

pemahaman teks fiksi penting dalam bahasa Indonesia.

- Memperkenalkan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran teks fiksi, seperti penggunaan Canva untuk membuat visualisasi cerita.

- Membahas strategi membaca dan memahami teks fiksi, seperti mengidentifikasi karakter, alur cerita, dan tema.

- Melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis literasi digital, seperti membuat ringkasan cerita menggunakan Google Docs atau menceritakan ulang cerita dengan menggunakan media digital.

c. Indikator Keberhasilan:

- Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks fiksi, seperti karakter, alur cerita, dan tema.

- Siswa dapat menggambarkan pemahaman mereka tentang teks fiksi melalui penggunaan literasi digital.

- Siswa mampu membuat ringkasan cerita dengan menggunakan media digital secara kreatif dan sesuai dengan konteks cerita.

d. Instrumen Penilaian:

- Tes tulis yang mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur teks fiksi.

- Portofolio siswa yang berisi karya-karya visual menggunakan literasi digital yang menunjukkan pemahaman teks fiksi.

- Observasi guru terhadap kemampuan siswa dalam membuat ringkasan cerita menggunakan media digital.

e. Pengaturan Lingkungan Pembelajaran:

- Memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer atau tablet.

- Menyediakan akses internet yang stabil untuk penggunaan literasi digital.

- Mengatur ruang pembelajaran yang nyaman dan terorganisir untuk memfasilitasi kegiatan literasi digital siswa.

2. Pelaksanaan

a. Memperkenalkan konsep teks fiksi kepada siswa, menjelaskan pentingnya pemahaman teks fiksi dalam bahasa Indonesia, dan mengajak mereka berdiskusi mengenai hal tersebut.

b. Memperkenalkan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran teks fiksi, seperti memberikan contoh penggunaan Canva untuk membuat visualisasi cerita.

c. Mengajarkan strategi membaca dan memahami teks fiksi, seperti mengidentifikasi karakter, alur cerita, dan tema.

d. Melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis literasi digital, seperti membuat ringkasan cerita menggunakan Google Docs atau menceritakan ulang cerita dengan menggunakan media digital.

3. Observasi dan Refleksi

Observasi:

a. Mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat partisipasi dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan dalam belajar, antusiasme terhadap pembelajaran teks fiksi, penugasan siswa, hasil kuis, dan bimbingan guru dalam menarik kesimpulan.

b. Mengumpulkan data dan mencatat hasil observasi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Melakukan observasi secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kemajuan siswa dalam literasi digital dan pemahaman teks fiksi.

Refleksi:

- a. Menganalisis hasil observasi dan mencermati data yang terkumpul.
- b. Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
- c. Mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, seperti peningkatan pemahaman teks fiksi, penggunaan literasi digital yang baik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan berkonsentrasi, kekurangan antusiasme, atau kesulitan menggunakan teknologi.
- e. Menyimpulkan hasil dari siklus 1, termasuk kekuatan dan kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan intervensi.

Siklus I:

Berikut adalah tabel observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh guru:

No.	Indikator	Skala (1-5)
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3
2.	Keaktifan dalam belajar	2
3.	Siswa antusias dengan pembelajaran teks fiksi	2

No.	Indikator	Skala (1-5)
4.	Penugasan siswa terhadap materi	3
5.	Hasil kuis guru di akhir pelajaran	2
6.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan	4

Catatan:

Skala (1-5) dengan keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Dalam menganalisis rata-rata skor tersebut, kita dapat menggunakan pendekatan perhitungan rata-rata aritmatika sederhana. Berikut adalah perhitungan rata-rata skor:

$$(3 + 2 + 2 + 3 + 2 + 4) / 6 = 16 / 6 = 2,67$$

Rata-rata skor adalah 2,67.

Berdasarkan rata-rata skor tersebut, kemampuan awal siswa dapat dikategorikan sebagai "Cukup".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD, kondisi awal sebelum intervensi

penggunaan teknologi menunjukkan bahwa pemahaman siswa berada pada kondisi cukup. Namun, saat menghadapi materi teks fiksi, pada siklus 1 terdapat hasil tes di akhir pembelajaran yang menunjukkan bahwa hanya 10 dari 20 siswa yang berhasil mencapai nilai minimum yang ditentukan, sementara 10 siswa lainnya tidak mencapai nilai tersebut. Berdasarkan keterangan dari siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka. Faktor tersebut antara lain kesulitan dalam berkonsentrasi, kurang minat dalam membaca teks yang panjang, dan kecenderungan untuk mudah mengantuk. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pembelajaran teks fiksi yang hanya mengandalkan kemampuan membaca tanpa adanya elemen-elemen yang menarik bagi siswa.

Dalam konteks ini, intervensi melalui penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan literasi digital siswa dan meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran teks fiksi. Melalui penggunaan Google Docs, aplikasi Canva, dan pengenalan TikTok sebagai alat pembelajaran,

diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan antusias dalam memahami materi teks fiksi. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran, mengatasi hambatan pemahaman siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi teks fiksi.

Siklus II:

No.	Indikator	Skor
1	Mendengarkan penjelasan guru	4
2	Keaktifan dalam belajar	4
3	Siswa antusias dengan pembelajaran teks fiksi	4
4	Penugasan siswa terhadap	4

No.	Indikator	Skor
5	materi Hasil kuis guru di akhir pelajaran	4
6	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan	4

Dalam penilaian skor, skala yang digunakan adalah dari 1 hingga 5, dengan keterangan bahwa 1 adalah kurang, 2 adalah cukup, 3 adalah sedang, 4 adalah baik, dan 5 adalah sangat baik.

Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang baik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Awalnya, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi Canva dan Google Docs karena kurang terbiasa. Namun, setelah dibimbing oleh guru, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mudah memahami konteks pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan mendengarkan dengan baik, keaktifan yang tinggi dalam belajar, dan kesediaan untuk mengerjakan penugasan terhadap materi.

Hasil kuis guru di akhir pelajaran juga menunjukkan pencapaian yang baik. Guru juga

berhasil membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dengan baik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara positif terlibat dalam pembelajaran menggunakan teknologi, menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan pemahaman yang baik terhadap materi teks fiksi Bahasa Indonesia.

Setelah diberikan intervensi dengan melibatkan penggunaan Google Docs dan Canva dalam pembelajaran teks fiksi, seluruh siswa berhasil menuntaskan nilai minimum yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa terhadap teks fiksi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat secara drastis. Mereka lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara lebih intens dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan antusiasme mengikuti penjelasan guru, bekerja secara kolaboratif dalam penggunaan Google Docs dan Canva, serta menunjukkan keaktifan dalam mengerjakan tugas-tugas terkait teks fiksi. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis, menginterpretasi, dan menyampaikan

pemahaman mereka terhadap teks fiksi.

Selain itu, hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dan elemen-elemen dalam teks fiksi. Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis karakter, plot, setting, dan tema dengan lebih baik. Mereka juga mampu mengaitkan teks fiksi dengan pengalaman dan pengetahuan mereka yang relevan, serta mampu mengemukakan pemikiran secara jelas dan terstruktur. Dalam siklus 2, intervensi dengan menggunakan Google Docs dan Canva memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya mereka hadapi, seperti kebosanan, kurangnya minat, dan kesulitan berkonsentrasi. Dalam lingkungan pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan teknologi ini, siswa merasa lebih termotivasi dan termampu untuk mengembangkan kemampuan literasi digital dan pemahaman teks fiksi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 ini, dapat disimpulkan

bahwa intervensi dengan menggunakan Google Docs dan Canva dalam pembelajaran teks fiksi di kelas 5 SD mampu secara signifikan meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan bagi siswa, sehingga mereka berhasil menuntaskan nilai minimum yang ditetapkan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman teks fiksi.

Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah untuk menganalisis tingkat literasi siswa terhadap pemahaman teks fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki tingkat literasi yang kurang dalam memahami teks fiksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks fiksi. Pertama, siswa merasa sulit berkonsentrasi saat membaca teks fiksi yang panjang dan cenderung bosan. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam memahami isi teks secara menyeluruh. Kurangnya minat dan motivasi dalam membaca teks fiksi

juga dapat berdampak pada pemahaman siswa.

Selanjutnya, kesulitan siswa dalam memahami teks fiksi dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur dalam teks, seperti karakter, plot, dan tema cerita. Siswa mungkin belum terbiasa mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen tersebut secara mendalam, sehingga pemahaman mereka terhadap teks fiksi masih terbatas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa dalam teks fiksi juga mempengaruhi literasi mereka. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam teks fiksi, mereka akan kesulitan dalam memahami arti dan maksud dari cerita tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan literasi siswa terhadap pemahaman teks fiksi, perlu dilakukan beberapa strategi dan intervensi yang tepat. Pertama, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti penggunaan teknologi atau media interaktif, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca teks fiksi. Selain itu, penting bagi guru untuk

memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dalam teks fiksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan teknik analisis teks fiksi, seperti identifikasi karakter, pemahaman plot, dan penafsiran tema cerita. Guru juga perlu memberikan latihan dan aktivitas yang melibatkan pemahaman kosakata dan struktur bahasa dalam teks fiksi.

Selama pelaksanaan penelitian, intervensi yang dilakukan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi Canva dan Google Docs. Dalam siklus pertama, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum tuntas mencapai nilai minimum dalam tes akhir, adanya peningkatan dalam skor observasi kegiatan siswa menunjukkan adanya perbaikan dalam literasi siswa terhadap pemahaman teks fiksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi siswa terhadap pemahaman teks fiksi masih kurang dan memerlukan intervensi yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa

terhadap teks fiksi. Upaya terus-menerus untuk memperkuat literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting guna mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami teks fiksi secara lebih mendalam.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar teks fiksi. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi ketidaksemangan siswa:

1. Kurangnya minat: Siswa mungkin tidak memiliki minat yang tinggi terhadap teks fiksi karena kurangnya pemahaman tentang manfaat dan keindahan membaca cerita fiksi. Mereka cenderung lebih tertarik pada jenis bacaan lain atau aktivitas lain yang dianggap lebih menarik.
2. Kesulitan memahami: Teks fiksi seringkali memiliki struktur naratif yang kompleks dan mengandung kosakata yang mungkin tidak familiar bagi siswa. Jika siswa kesulitan memahami teks fiksi, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang bersemangat dalam mempelajarinya.
3. Ketidakcocokan dengan gaya belajar: Setiap siswa memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar secara

visual, sementara yang lain lebih suka belajar secara auditif atau kinestetik. Jika pembelajaran teks fiksi tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, mereka mungkin merasa tidak nyaman dan kurang bersemangat.

4. Kurangnya pengalaman membaca: Siswa yang jarang membaca teks fiksi atau tidak terbiasa membaca cerita mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menikmati teks fiksi. Kurangnya paparan terhadap jenis bacaan ini dapat membuat mereka kurang familiar dengan struktur, kosakata, dan konvensi teks fiksi.

5. Tantangan konsentrasi: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat membaca teks fiksi yang panjang atau kompleks. Mereka dapat dengan mudah teralihkan perhatiannya atau merasa bosan, sehingga sulit untuk benar-benar terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran teks fiksi.

6. Stereotip negatif: Siswa mungkin memiliki pandangan negatif terhadap pembelajaran teks fiksi, seperti anggapan bahwa membaca teks fiksi membutuhkan waktu yang lama atau sulit untuk berkonsentrasi pada tulisan panjang. Stereotip negatif ini

dapat mengurangi motivasi dan minat siswa dalam belajar teks fiksi.

Siklus 2 penelitian dilakukan setelah intervensi yang melibatkan penggunaan Google Docs dan Canva dalam pembelajaran. Pada siklus ini, bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi, memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, dan mencapai peningkatan yang lebih baik dalam literasi digital dan pemahaman teks fiksi siswa. Hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan siklus 2. Dalam siklus 2, guru mengadakan pembelajaran yang lebih terarah dan fokus pada penggunaan Google Docs dan Canva sebagai alat untuk membantu siswa meningkatkan literasi digital dan pemahaman teks fiksi. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penggunaan kedua alat tersebut dan memberikan contoh-contoh pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan Google Docs dan Canva dalam mengerjakan tugas-tugas terkait teks fiksi, seperti membuat rangkuman, membuat

poster, atau membuat cerita berbasis gambar.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dan tingkat antusiasme mereka terhadap pembelajaran teks fiksi. Siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara lebih intens dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menggunakan Google Docs dan Canva juga meningkat secara nyata, terlihat dari hasil tugas yang mereka kerjakan dan interaksi mereka dengan alat-alat tersebut. Selain itu, hasil penilaian pada siklus 2 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap teks fiksi. Siswa mampu menerapkan konsep dan elemen-elemen dalam teks fiksi dengan lebih baik, seperti karakter, plot, setting, dan tema. Kemampuan mereka dalam menganalisis, menyimpulkan, dan mengekspresikan pemahaman mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan pembahasan siklus 2 ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang melibatkan penggunaan Google Docs dan Canva dalam pembelajaran teks fiksi mampu meningkatkan literasi digital dan

pemahaman siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siklus 2 ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman teks fiksi siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme dan mengalami peningkatan pemahaman setelah menggunakan Canva dan Google Docs dalam pembelajaran karena kedua aplikasi tersebut menawarkan fitur-fitur yang menarik dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Pertama, Canva memiliki banyak desain warna dan gambar menarik yang memperkaya konten pembelajaran. Dengan adanya pilihan desain yang beragam, siswa dapat lebih kreatif dalam menyajikan informasi dan ide-ide mereka. Mereka dapat membuat tampilan yang menarik dan estetis, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Desain-desain warna dan gambar tersebut juga membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam

teks fiksi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Selain itu, penggunaan Canva memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berkolaborasi dalam membuat desain-desain yang menarik, saling berbagi ide, dan belajar dari teman sekelas mereka. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Google Docs juga memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan menggunakan Google Docs, siswa dapat dengan mudah berbagi dokumen dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok atau secara individu. Mereka dapat saling memberikan umpan balik, menyunting dan memperbaiki dokumen secara bersama-sama, serta melihat perubahan yang terjadi secara real-time. Fitur ini memfasilitasi interaksi dan kerjasama antar siswa, sehingga mereka dapat belajar secara bersama-sama dan saling memperkaya pemahaman mereka terhadap teks fiksi.

Selain itu, penggunaan Google Docs juga membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya mereka hadapi, seperti kesulitan berkonsentrasi dan kebosanan. Dalam Google Docs, mereka dapat mengatur tampilan dokumen, menambahkan elemen-elemen visual, dan menggunakan fitur-fitur seperti highlighter atau catatan untuk membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang penting. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan Canva dan Google Docs dalam pembelajaran teks fiksi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh kedua aplikasi tersebut, seperti desain warna dan gambar menarik pada Canva dan fitur kolaborasi dan interaktif pada Google Docs, membantu siswa dalam meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SD adalah sebagai berikut:

1. Kondisi awal siswa sebelum intervensi menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap teks fiksi masih cukup dan mereka menghadapi beberapa hambatan seperti sulit berkonsentrasi, kurang antusias, dan mudah mengantuk.
2. Melalui intervensi yang melibatkan penggunaan Canva dan Google Docs, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme terhadap pembelajaran teks fiksi.
3. Penggunaan Canva memberikan siswa kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyajikan informasi, dengan desain warna dan gambar menarik yang memperkaya konten pembelajaran. Hal ini membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep dalam teks fiksi dan meningkatkan pemahaman mereka.
4. Penggunaan Google Docs memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antara siswa, sehingga mereka dapat belajar secara bersama-sama dan saling memperkaya pemahaman mereka.

Fitur-fitur interaktif Google Docs juga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya dialami siswa, seperti kesulitan berkonsentrasi dan kebosanan.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, seluruh siswa mampu menuntaskan nilai minimum dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teks fiksi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Canva dan Google Docs dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD dapat meningkatkan literasi digital siswa dan pemahaman mereka terhadap teks fiksi. Intervensi tersebut memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan, serta membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya mereka hadapi.

1. Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Dalam mengajar bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti Canva dan Google Docs untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Menggunakan berbagai fitur dan desain yang menarik pada Canva dapat membantu siswa memvisualisasikan

konten teks fiksi, sementara Google Docs memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Menggunakan variasi metode pembelajaran: Guru dapat mencoba berbagai metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi. Selain Canva dan Google Docs, ada banyak sumber daya digital lainnya yang dapat digunakan, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran online, atau aplikasi mobile yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia.

3. Memberikan bimbingan yang memadai: Siswa membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan panduan langkah-demi-langkah mengenai penggunaan Canva, Google Docs, dan alat-alat digital lainnya. Selain itu, mereka juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas dan kreativitas siswa dalam menggunakan teknologi.

4. Mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa: Guru dapat mengatur lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berbagi pemahaman mereka. Diskusi

kelompok, tugas kolaboratif, dan proyek bersama dapat meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa terhadap teks fiksi.

5. Terus evaluasi dan pantau kemajuan siswa: Guru harus secara teratur mengevaluasi kemajuan siswa dalam literasi digital dan pemahaman teks fiksi. Ini dapat dilakukan melalui observasi, tes, kuis, atau tugas-tugas formatif lainnya. Dengan memantau kemajuan siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan intervensi yang diperlukan untuk memastikan setiap siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan literasi digital siswa dan pemahaman mereka terhadap teks fiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid-19. *Basastra:*

Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(1).

Haniza Pitaloka, & Meilan Arsanti. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang*, 34–37.

Katadata Insight Center. (2023). *Status Literasi Digital di Indonesia Tahun 2022*.

Kominfo. (2020). Roadmap Literasi Digital 2020-2024.

Nurlinah Sugiarti, & Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157–165.

Nurul Lailatun Nisfah, & Ermawati Zulikhatin Nurroh. (2020). Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 12.

Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis

Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Menulis yang Diampu oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86.
[https://sekolah.penggerak.kemdi kbud.go.id/](https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/)